

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan non-Keuangan yang Terdaftar di Indeks Kualitas ESG 45 KEHATI Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Dimas Aditya Mahendra, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial ratios such as profitability, leverage, liquidity, and activity on the number of desire reports and firm value. As well as to see whether there is a mediating effect of the number of desire reports between financial ratios and firm value. The financial ratio variables used include profitability, leverage, liquidity, and activity ratios. The dependent variable is firm value, while the mediating variable is the sustainability report disclosure.

The sample tested in this study was determined using purposive sampling method from non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), especially the ESG 45 Kehati quality index from 2021 to 2023. The number of samples is 110 samples. The analytical test technique used first is descriptive statistical analysis, classical asymmetry test, hypothesis testing, then the regression analysis method used is path analysis using the IBM SPSS 27 application.

The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value, leverage has no effect on firm value, liquidity has no effect on firm value, and activity has a significant positive effect on firm value. The mediating variable of sustainability report disclosure has a negative and significant effect on firm value but fails to mediate the relationship between financial ratios and firm value.

Keywords: Financial ratios, Sustainability report disclosures, Firm Value, GRI Standard 2021.

PENDAHULUAN

Motivasi utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yaitu untuk meraih laba yang tinggi dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Globalisasi mengakibatkan perusahaan menjadi semakin kompetitif dan terdorong untuk mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan (Company Value) merupakan penilaian ataupun pandangan investor terhadap perusahaan. Yudanti & Wardoyo (2022) memaparkan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena kenaikan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan peningkatan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa mendatang (Winarso, 2019).

Perusahaan mempunyai strategi dan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebesar besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Adapun, tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menyejahterakan shareholders yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Globalisasi mengakibatkan perusahaan menjadi semakin kompetitif dan terdorong untuk mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional serta meningkatkan nilai perusahaan. Demi meningkatkan laba dan nilai perusahaan, perusahaan berlomba untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengeksploitasi sumber daya, sehingga perusahaan tidak memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dan mengabaikan masalah lingkungan dan sosial (Liana, 2019). Dalam usaha

¹ Corresponding author

memaksimalkan laba, tidak jarang manajemen perusahaan juga melakukan manipulasi informasi dalam laporan keuangan.

Salah satu cara untuk menghindari manipulasi informasi serta memastikan bahwa perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya tetap sesuai norma lingkungan dan sosial adalah dengan meminta para pemangku kepentingan agar perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan beragam (Muhamad Bisma & Lia Uzliawati, 2023). Ini menyebabkan perusahaan menjadi semakin dinamis dan tidak hanya berfokus pada kepentingan finansial saja, namun juga dituntut peduli dengan kepentingan lingkungan dan sosial agar terus memperoleh manfaat di masa yang akan datang (Pravita Ariyani & Ak Oct Digdo Hartomo, n.d.). Keseimbangan antara fokus perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (profit) dan perhatian terhadap masyarakat (people) dan lingkungan (planet) atau biasa dikenal sebagai konsep Triple Bottom Line kini telah menjadi tuntutan masyarakat. Konsep 3P yang diperkenalkan oleh (Elkington, 1997) ini dianggap mampu menjadi pedoman bagi perusahaan agar senantiasa melakukan tanggung jawab perusahaannya terhadap aspek sosial dan lingkungan dengan mengeluarkan laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan didefinisikan sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang mencakup dampak pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari perusahaan (Maryana & Carolina, 2021). Laporan keberlanjutan digunakan oleh investor dan stakeholders lain untuk melihat dan mengontrol kinerja perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan, selain itu juga digunakan sebagai pertanggungjawaban atas komitmen entitas terhadap pemangku kepentingan dalam melindungi lingkungan di sekitar tempat usaha (Puspitandari & Septiani, 2017). Pelaporan keberlanjutan juga dapat berkontribusi pada tujuan lain perusahaan, seperti peningkatan reputasi (Ortas, 2011), yang pada gilirannya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, meningkatkan margin keuntungan, dan meningkatkan potensi pasar penjualan (Jessop et al., 2019).

Di Indonesia, laporan keberlanjutan telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya COVID-19, penerapannya diundur ke tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2022 (pwc.com, 2023). Sebuah studi oleh PWC yang berjudul "Sustainability Counts II" menunjukkan bahwa sebanyak 80% perusahaan tercatat di Indonesia telah mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI) 2021 dalam laporan keberlanjutan mereka. Standar GRI ini membantu perusahaan melaporkan dampak bisnis dan operasional mereka terhadap ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada berbagai pemangku kepentingan. Di Indonesia pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan sebuah kewajiban sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 51/2017. Ini menyebabkan tren penggunaan laporan kewajiban semakin meningkat dan akan terus meningkat kedepannya.

Penelitian mengenai pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan dan mendapat hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2023), (Mutiha, 2022) dan (Friske et al., 2023) mendapatkan hasil bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan ketika perusahaan mampu melakukan banyak aktivitas berkelanjutan yang kemudian semakin banyak pula informasi yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan, maka perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat, tidak hanya itu, aktivitas ini juga akan meningkatkan citra positif perusahaan di mata masyarakat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Nahl Bimo Pamungkas & Zumratul Meini, 2023) bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian (Axel Ramadhani Liemawan Pranoto, 2023) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi faktor-faktor apa yang mendorong perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan. Faktor-faktor ini diantaranya termasuk leverage perusahaan, profitabilitas, usia perusahaan, dan profil industri (Zamil et al., 2023), likuiditas (Sari et al., 2023), dan rasio aktivitas (Kalbuana et al., 2022).

Faktor pertama menurut (Brammer & Pavelin, 2008) dan (Veronica Siregar & Bachtiar, 2010) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki sumber daya lebih banyak untuk mereka dapat terlibat dan mengadakan kegiatan sosial. Faktor kedua untuk melaporkan adanya

kenaikan laba, maka manajemen perusahaan akan mengurangi beban-beban pengeluaran perusahaan, salah satunya adalah mereduksi pengeluaran untuk pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial, hal itu menyebabkan aktivitas sosial perusahaan tidak akan diinformasikan dalam sustainability report. Faktor ketiga yaitu likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi baik, karena perusahaan memiliki kelebihan aset lancar dan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya (Yunan et al., 2021). Kondisi keuangan yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lebih banyak sebagai instrumen untuk menyakinkan stakeholders, yaitu dengan mempublikasikan kegiatan sosial dan lingkungan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (Aniswatur & Umi, 2016). Faktor terakhir yaitu aktivitas. Semakin efektif perusahaan dalam mengelola perputaran asetnya, maka perusahaan akan cenderung dapat mencapai kondisi keuangan yang relatif stabil. Kondisi keuangan yang semakin kuat akan menambah kepercayaan diri perusahaan untuk mencari dukungan para stakeholder dalam rangka untuk mempertahankan eksistensinya melalui laporan keberlanjutan.

Tidak hanya pengungkapan laporan keberlanjutan saja, nilai perusahaan juga memiliki beberapa faktor atau variabel yang sama untuk memberikan pengaruhnya. Menurut (Ross et al., 2003), kinerja keuangan dapat tercermin melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Lebih jauh Ross menjelaskan ada lima dimensi rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi: 1) Profitabilitas, 2) Leverage, 3) Likuiditas, 4) Manajemen Aset, dan 5) Dimensi pasar. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat menarik perhatian dan kepercayaan para investor (Herawati A & Putra AS., 2018). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan mendapat hasil yang beragam.

Penelitian ini didasari dari teori legitimasi, teori stakeholders, dan teori signalling dimana perusahaan yang mampu memberikan nilai lebih dan manfaat kepada stakeholder akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat (Aiska Al Alim Sirkomba & Mirna Amirya, 2023). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Kualitas ESG 45 Kehati Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan research gap dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya penelitian kembali, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2002).

Dalam kaitannya pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, yang dimana perusahaan dapat dianggap kehilangan legitimasi karena beberapa alasan, seperti perubahan ekspektasi komunitas sosial dari waktu ke waktu atau suatu peristiwa yang merusak citra perusahaan. Ketika operasi perusahaan dianggap tidak sesuai dengan kontrak sosial dengan komunitas sosial, perusahaan dapat mengambil langkah perbaikan dan disertai dengan pengungkapan informasi, mengingat teori legitimasi didasarkan pada persepsi (Deegan, 2002). Perusahaan yang berkinerja buruk pada salah satu indikator ESG cenderung memilih dan mengungkapkan informasi yang dangkal, tidak lengkap, dan ambigu, atau dengan kata lain informasi yang berkualitas rendah (Hummel & Schlick, 2016).

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* pada prinsipnya menekankan bahwa perusahaan adalah entitas yang tidak hanya memfokuskan untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Freeman, 1984). Perusahaan mendapatkan manfaat dari keberadaan pemangku kepentingan atas operasi bisnisnya dan

harus memberikan manfaat yang sepadan atas apa yang diterima dari pemangku kepentingan. Setiap pemangku kepentingan juga dianggap sebagai pihak yang diakui secara hukum yang dapat memberikan suara dalam keputusan- keputusan penting, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam organisasi besar, pemangku kepentingan dapat mencakup individu dan kelompok seperti konsumen, pemasok, pemilik perusahaan, karyawan, pesaing, aktivis, komunitas keuangan, kelompok advokasi, asosiasi perdagangan, pemerintah, dan kelompok politik.

Laporan Keberlanjutan merupakan hasil dari hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan (Ching & Gerab, 2017). Domain pelaporan keberlanjutan adalah area penelitian akuntansi yang paling dipengaruhi oleh teori pemangku kepentingan (Gray et al., 1995). Dalam hal akuntansi dan pelaporan, teori pemangku kepentingan merupakan cara untuk memilih item pengungkapan yang penting, menjawab mengapa item tersebut penting, dan berspekulasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan item tersebut.

Teori Sinyal

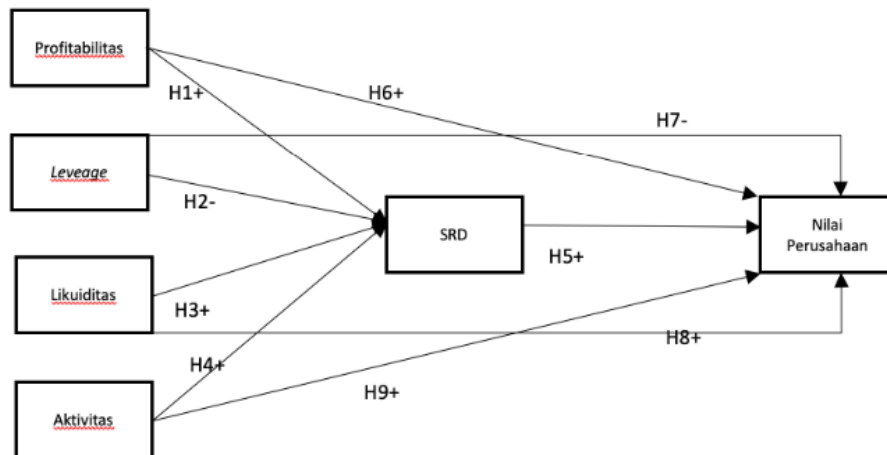
Teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana manajemen berusaha mempengaruhi persepsi dan keputusan investor terhadap kondisi perusahaan dengan memberi sinyal berupa informasi perusahaan (Spence, 1973). Teori Signalling menjelaskan masalah informasi asimetris antara investor dan perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada tiga komponen utama: pengirim, penerima, dan sinyal itu sendiri. Sinyal adalah informasi, positif atau negatif, yang diputuskan oleh pengirim untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal. Pengirim sinyal di sini adalah manajemen internal perusahaan, yang memiliki akses ke informasi internal yang tidak diketahui oleh pihak eksternal.

Untuk mengkomunikasikan citra, niat, perilaku, dan kinerja perusahaan, perusahaan sering kali mengirimkan sinyal yang mencoba mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan tentang prospek perusahaan. Melalui kinerja keuangan yang digambarkan melalui rasio-rasio keuangan, perusahaan ingin menyampaikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingannya, dan pada akhirnya, mereka berharap adanya respon positif dari para pemegang saham dalam bentuk tren kenaikan harga saham.

Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel *intervening*.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Perumusan Hipotesis

Profitabilitas terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Menurut teori stakeholders perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki sumber daya lebih banyak untuk mereka dapat terlibat dan mengadakan kegiatan sosial. Mereka juga secara otomatis akan mendapat pengawasan serta perhatian lebih dari publik dibanding perusahaan yang kurang profitable sehingga membuat mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta berkontribusi terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki sumber daya lebih banyak untuk mereka dapat terlibat dan mengadakan kegiatan sosial, sehingga kegiatan-kegiatan dapat dimasukkan ke dalam laporan keberlanjutan dan menghasilkan laporan keberlanjutan yang berisikan informasi lebih lengkap.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Leverage terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Leverage menggambarkan ketergantungan perusahaan pada hutang dalam mendanai aktivitas operasional perusahaan (Gunawan & Sjarief, 2022). Menurut teori stakeholders perusahaan mendapatkan hutang dari kreditur. Oleh karena itu, sebagai stakeholder utama, kreditur menaruh perhatian dan kekhawatiran mengenai pinjaman dan bunganya (Kiliç & Kuzey, 2017). Perusahaan berusaha melaporkan kenaikan laba nya salah satunya dengan cara mengurangi segala aktivitas yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial, hal itu menyebabkan informasi yang dilaporkan di laporan keberlanjutan berkurang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengeluaran untuk aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berimbas ke perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Likuiditas terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya (Wahyudi, 2015). Jika perusahaan dapat membayar liabilitas jangka pendek nya dengan asset lancarnya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang liquid (lancar). Menurut teori stakeholders, semakin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi dimata kreditur. Perusahaan dengan kondisi likuid memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi seluas-luasnya kepada para stakeholders melalui laporan keberlanjutan.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Rasio Aktivitas terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kemudian menghasilkan laba, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar income yang dihasilkan dari setiap satu rupiah. Teori stakeholders digunakan oleh

perusahaan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola asetnya. Semakin baik perusahaan dalam mengelola perputaran asetnya menunjukkan gambaran kinerja keuangan yang baik sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lainnya yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan perusahaan melalui laporan keberlanjutan sebagai alat komunikasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan sehingga perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat.

H4: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan.

Teori legitimacy menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan digunakan perusahaan sebagai alat legitimasi, yang mengungkap transparansi, kinerja, komitmen dan perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan, digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan (Monica Lopez-Santamaría et al., 2021). Dalam laporan keberlanjutan, perusahaan ingin menyampaikan aktivitas apa saja yang sudah dilakukan perusahaan kepada para pemangku kepentingannya, dan pada akhirnya, mereka mengharapkan respons positif dari para pemegang saham dalam bentuk tren kenaikan harga saham mereka. Semakin berkualitas informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keberlanjutan maka diharapkan akan mampu menyampaikan persepsi yang baik untuk para pengguna laporan keberlanjutan.

H5: Kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Dengan adanya tawaran untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, diharapkan dapat menarik investor dalam berinvestasi. Dalam melangsungkan aktivitas operasinya, suatu perusahaan haruslah berada dalam kondisi keadaan profitable atau menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit memperoleh dan menarik modal dari luar. Sesuai dengan teori signalling, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengirimkan sinyal positif agar sahamnya diminati oleh para investor melalui suatu laporan, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaannya.

H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori signalling perusahaan dengan kondisi perusahaan yang memiliki leverage tinggi mengindikasikan semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal ini diterima sebagai sinyal negatif bagi investor karena perusahaan selalu bergantung pada hutang dan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya.

H7: Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menjamin terpenuhinya kewajiban utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan (Kurniawan et al., 2018). Likuiditas menjadi salah satu pencapaian yang sering dijadikan tolok ukur bagi investor untuk menilai perusahaan. Hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan teori signalling yaitu ketika perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan, maka perusahaan akan dapat dengan mudah memperoleh pendanaan kembali dari krediturnya untuk memperlancar kegiatan operasionalnya, dan kondisi ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya, yang nantinya akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

H8: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien (Rinnaya et al, 2016). Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang digunakan secara optimal untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan (Khairul Saleh L. Tobing &

Dwi Niadiyasti, 2020). Sesuai dengan teori signalling semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan, maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan, berarti menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Ketika perusahaan dianggap efektif dalam mengelola asset-aset perusahaan, ini dianggap sinyal positif yang diterima oleh investor untuk menjadi pertimbangan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut. **H9**: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kehati Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, sebanyak 62 (enam puluh dua) perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Index Kualitas ESG Kehati 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang terdaftar di Index Kualitas ESG Kehati 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang laporan keuangannya dapat diakses melalui online atau website.
3. Perusahaan yang rutin mengeluarkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada periode 2021-2023.

Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel independen beban pajak tangguhan dan variabel dependen materialitas pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan, materialitas pajak tangguhan di laporan laba rugi, profitabilitas perusahaan, dan tarif pajak efektif badan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Profitabilitas (X1)	PROF	Laba setelah pajak terhadap total aset
Leverage (X2)	LEV	Total liailitas terhadap total aset
Likuiditas (X3)	LIQ	Aset lancar terhadap liabilitas lancar
Aktivitas (X4)	ACT	Penjualan bersih terhadap total aset
Laporan Keberlanjutan (Y)	SRD	Total item GRI yang diungkapkan
Nilai Perusahaan (Z)	FV	Harga saham terhadap nilai buku saham

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan software IBM SPSS 27. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel. Pengujian statistik yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Pengujian hipotesis yang berupa uji statistik F, uji statistik T, dan uji R2. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 X_4 + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_5 Y + \rho_6 X_1 + \rho_7 X_2 + \rho_8 X_3 + \rho_9 X_4 + \varepsilon_2$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dan *path analysis*.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada indeks kualitas ESG 45 KEHATI Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Non-keuangan yang terdaftar di Indeks Kualitas 53 ESG Kehati 45 BEI Periode 2021-2023	53
2	Perusahaan yang tidak menggunakan GRI Standard 2021 (2) sebagai standar acuan	(2)
3	Perusahaan yang tidak rutin mengeluarkan laporan (1) keberlanjutan secara berturut-turut pada periode 2021-2023	(1)
	Jumlah perusahaan (50 x 3)	150
	Data Outlier	(40)
	Jumlah Sampel	110

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi range, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	110	0,01	0,19	0,0658	0,03980
Leverage	110	0,10	0,86	0,4008	0,18278
Likuiditas	110	0,77	5,65	2,0873	1,16575
Aktivitas	110	0,04	1,75	0,6948	0,43058
SRD	110	0,09	1,00	0,5640	0,22360
Nilai Perusahaan	110	0,26	7,81	1,6760	1,54095

Uji Normalitas

Tabel 4 dan 5 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai asymp. sig. tiap persamaan memiliki nilai > 0,05 sehingga menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas persamaan 1

N	110
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072

Tabel 5
Uji Normalitas persamaan 2

N	110
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 dan 7 pada uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10, dan nilai VIF < 10, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Persamaan 1

(Constant)	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,801	1,249

Tabel 7
Persamaan 2

(Constant)	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,751	1,331

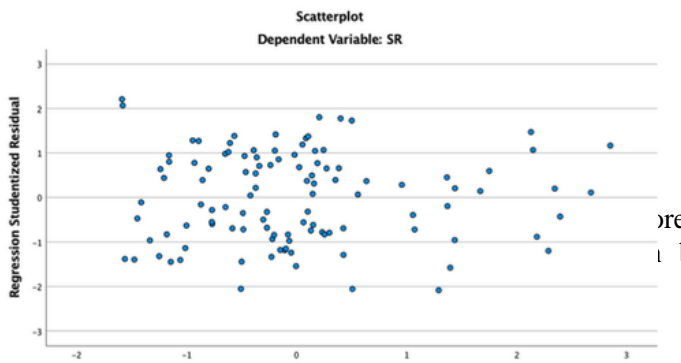
Leverage	0,598	1,671
Likuiditas	0,561	1,782
Aktivitas	0,910	1,099

Leverage	0,501	1,996
Likuiditas	0,519	1,926
Aktivitas	0,899	1,112
Laporan keberlanjutan	0,918	1,089

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 dan 3 *scatterplot* dari kedua model membuktikan bahwa gambar tersebut mempunyai titik-titik yang tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 dalam sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Gambar 2
Persamaan 1**

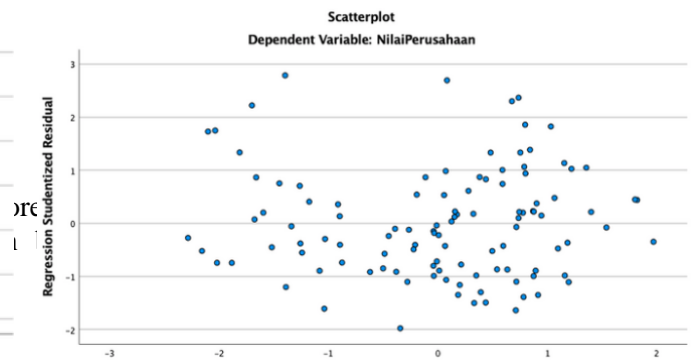


Tabel 8

Autokorelasi Persamaan 1

Model	Durbin-Watson
1	1,939

**Gambar 3
Persamaan 2**



Tabel 9

Autokorelasi Persamaan 2

Model	Durbin-Watson
2	1,953

Koefisien Determinasi

Tabel 10 dan 11 menunjukkan nilai adjusted R² pada kedua model yaitu 0,065 dan model 2 sebesar 0,384. Ini berarti untuk persamaan 1 dengan variabel dependen (SR) digambarkan oleh variabel independen sebesar 6,5% sedangkan sisanya yaitu 93,5% digambarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Begitu juga untuk persamaan kedua 38,4% sisanya yaitu 93,5% digambarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 10

R Squared Persamaan 1

Model	R Squared
1	0,065

Tabel 11

R Squared persamaan 2

Model	R Squared
2	0,384

Uji F Simultan

Tabel 12 dan 13 pada uji statistik F menggunakan uji ANOVA diperoleh nilai signifikansi > 0,05 untuk persamaan pertama dan sig < 0,05 untuk persamaan kedua. Dapat

disimulikan persamaan pertama tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya SR sedangkan untuk persamaan kedua mampu berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Tabel 12
Uji F Persamaan 1

Model	Sig.
1	0,130

Tabel 13
Uji F Persamaan 2

Model	Sig.
2	0,001

Uji T Parsial

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 untuk profitabilitas pada persamaan 1 menunjukkan sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,743 yang mengindikasikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini bertolak belakang dengan *stakeholders theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan menurunkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan. Kondisi seperti ini disebabkan oleh periode penelitian pada 2021-2023 saat mengalami pandemic yang puncaknya terjadi pada 2022. Pandemi ini mengganggu seluruh sektor dan menciptakan ketidakpastian pada market juga berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah. Kondisi seperti ini menjadi tantangan baru untuk perusahaan dan tentunya membuat perusahaan akan lebih fokus pada kondisi keuangannya terlebih dahulu. Selain itu ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Pratama, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 untuk *leverage* pada persamaan 1 menunjukkan sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,915 yang mengindikasikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Krisyadi & E. Elleen., 2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan sumberdaya yang lebih unggul akan memiliki kemampuan lebih dalam mengungkapkan informasi tentang keberlanjutan. Namun ketika perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada hutang, perusahaan akan cenderung memprioritaskan kewajiban jangka pendeknya serta mengurangi pengeluaran yang tidak berpengaruh langsung pada aktivitas bisnis. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memandang pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai sesuatu yang mewah ketimbang sebuah strategi untuk keberlangsungan jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 untuk likuiditas pada persamaan 1 menunjukkan sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,068 yang mengindikasikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Marsuking, 2020) yang menjelaskan bahwa para pemangku kepentingan lebih fokus pada informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang baik. Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak menjadikan jaminan atau indikator untuk perusahaan mengeluarkan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Perusahaan merasa tidak perlu menyampaikan citra yang baik kepada stakeholders lain terkait kinerja perusahaan. Sebagai contoh, kreditur selaku pemberi pinjaman tidak akan terpengaruh oleh laporan keberlanjutan dan hanya mementingkan informasi keuangan saja.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 untuk aktivitas pada persamaan 1 menunjukkan sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,462 yang mengindikasikan aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2022) yang menjelaskan bahwa rasio aktivitas menggambarkan perputaran dana yang terjadi di perusahaan untuk mendapatkan penjualan. Ketika perusahaan dapat secara efektif dan efisien mengelola asset nya yang kemudian berimbas pada kondisi finansial yang kuat ini akan menarik perhatian para pemangku kepentingan untuk dapat menginvestasikan dana nya yang

kemudian berimbas pada naiknya nilai perusahaan, bukan aktivitas keberlanjutan. Para pemangku kepentingan lebih fokus pada informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang baik, tidak untuk aktivitas di bidang sosial dan lingkungan.

Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel 15 untuk laporan keberlanjutan pada persamaan 2 menunjukkan sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,025 namun memiliki arah yang berkebalikan dengan hipotesis. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Ieman Aji Ramadhani, 2016) yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam melakukan aktivitas keberlanjutan tidak berdasar pada komitmen melainkan hanya untuk kamufase dan sekedar menutupi praktik bisnis yang memunculkan kontroversi atau pertanyaan publik. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi seluas-luasnya dan transparan justru akan membuka kelemahan perusahaan, yang berimbas pada turunya nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel 15 untuk profitabilitas pada persamaan 2 menunjukkan sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,001 yang mengindikasikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Indah Rahmawati Rambe, 2023) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi ROA mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan karena disebabkan oleh tingkat pengembalian yang tinggi pula. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Ini menunjukkan semakin efisien perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan berkontribusi pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori signalling, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengirimkan sinyal positif berupa tingkat ROA yang tinggi melalui suatu laporan agar sahamnya diterima kemudian diminati oleh para investor.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel 15 untuk *leverage* pada persamaan 2 menunjukkan sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,052 yang mengindikasikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Michelle Angelita Tanudjaja & Rini Tri Hastuti, 2020) yang menjelaskan bahwa investor tidak terlalu mempermasalahkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu mengelola hutangnya dengan baik yang kemudian dapat digunakan untuk menunjang pendanaan perusahaan. Menurut teori signalling, tingkat leverage yang tinggi akan dikirim perusahaan melalui sebuah laporan yang kemudian diterima sebagai sinyal oleh investor. Namun sinyal itu gagal diterima sebagai sinyal positif ataupun negatif oleh investor. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada menyatakan leverage berpengaruh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel 15 untuk likuiditas pada persamaan 2 menunjukkan sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,120 yang mengindikasikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Silvia & Sofia prima dewi, 2022) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas rendah mengindikasikan perusahaan gagal dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi tingkat likuiditas yang tinggi juga tidak berarti baik dikarenakan perusahaan dianggap tidak efektif dalam mengelola aset lancarnya dengan baik karena aset yang banyak tersebut dibiarkan menganggur. Hal ini menyebabkan pihak luar seperti investor tidak menggunakan tingkat likuiditas ini sebagai bahan pertimbangannya untuk membuat keputusan investasi dan lebih melihat faktor lain untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel 15 untuk aktivitas pada persamaan 2 menunjukkan sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,037 yang mengindikasikan aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Penemuan ini selaras dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Anabella & Anita Siregar, 2022) yang menjelaskan bahwa semakin efektif perusahaannya dalam mengelola perputaran aset yang kemudian berhasil meningkatkan pengembalian melalui penjualan bersih, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan di mata investor. Investor menerima ini sebagai sinyal positif yang dikirim dari perusahaan. Sinyal itu kemudian dapat merubah persepsi investor dan tidak ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan harapan mendapat keuntungan. Dengan begitu nilai perusahaan pun juga akan naik. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori signalling dan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 14
Uji T Parsial Persamaan 1

Model	Beta	Sig
(Constant)		
Profitabilitas (X1)	-0,011	0,915
Leverage (X2)	-0,040	0,743
Likuiditas (X3)	0,232	0,068
Aktivitas (X4)	0,073	0,462

Tabel 15
Uji T Parsial Persamaan 2

Model	Beta	Sig
(Constant)		
Profitabilitas (X1)	0,564	0,001
Leverage (X2)	0,214	0,052
Likuiditas (X3)	0,167	0,120
Aktivitas (X4)	0,171	0,037
Laporan Keberlanjutan	-0,183	0,025

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data yang didapat, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya yaitu leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya yaitu likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya yaitu aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
5. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Hasil penelitian menemukan bahwa secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan hal yang sesuai yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya yaitu leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya yaitu likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Hasil penelitian menemukan bahwa secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan hal yang sesuai yaitu aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Aiska Al Alim Sirkomba, & Mirna Amirya. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Laporan Keberlanjutan Sebagai Variabel Mediasi. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(4).
- Anabella, & Anita Siregar. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report, leverage dan activity terhadap kinerja perusahaan. *BALANCE*, 19(1).
- Aniswatur, & Umi. (2016). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di BEI" *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Axel Pranoto. (2023). Pengaruh sustainability reporting terhadap firm value dengan kapitalisasi pasar sebagai pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Brammer, S., & Pavelin, S. (2008). Factors influencing the quality of corporate environmental disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 17(2), 120–136. <https://doi.org/10.1002/bse.506>
- Ching, H. Y., & Gerab, F. (2017). Sustainability reports in Brazil through the lens of signaling, legitimacy and stakeholder theories. *Social Responsibility Journal*, 13(1), 95–110.
- Damayanti, Y. E., Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2023). The Effect of Disclosure of Sustainability and Profitability Reports on Company Value with Innovation as an Intervening Variable. *International Journal of Advances in Engineering and Management (IJAEM)*, 5, 326. <https://doi.org/10.35629/5252-0505326337>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Eddy Winarso. (2019). *The influence of profiatbility to the company value with corporate social responsibility as a variable moderation*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. In *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Friske, W., Hoelscher, S. A., & Nikolov, A. N. (2023). The impact of voluntary sustainability reporting on firm value: Insights from signaling theory. *J. of the Acad. Mark. Sci.*, 51, 372–392.
- Gray, R., R. Kouhy., & Lavers, S. (1995). "Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*. 19(1), 22–41.
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure—reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455–476.
- Ieman Aji Ramadhani. (2016). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi*. 4(2).

- Indah Rahmawati Rambe. (2023). The influence of ROA, DER, TATO and sales growth on firm value. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3).
- Jessop, A., Wilson, N., Bardecki, M., & Searcy, C. (2019). Corporate Environmental Disclosure in India: An Analysis of Multinational and Domestic Agrochemical Corporations. *Sustainability*.
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Khairul Saleh L. Tobing, & Dwi Niadiyasti. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)*.
- Kiliç, M., & Kuzey, C. (2017). Factors influencing sustainability reporting: evidence from Turkey. *Recent Issues in Accounting Finance and Auditing 2017*, 139–175.
- Krisyadi, R., & E. Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.
- Marsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1).
- Monica Lopez-Santamaría, Norbey Amaya, Merlin Patricia Grueso Hinestroza, & Yonni Angel Cuero. (2021). Sustainability disclosure practices as seen through the lens of the signaling theory: A study of companies listed on the Colombian Stock Exchange. *Journal of Cleaner Production*.
- Muhamad Bisma, & Lia Uzliawati. (2023). The Effect of Profitability and Leverage on Sustainability Reporting and Its Impact on Earnings Informativeness. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(2), 218–231.
- Mutiha, A. H. (2022). *The Quality of Sustainability Report Disclosure and Firm Value: Further Evidence from Indonesia*. 26. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083026>
- Nahl Bimo Pamungkas, & Zumratul Meini. (2023). The Effects of Sustainability Reporting and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value, with Profitability as a Moderator. *Jurnal Ekonomi*.
- Ortas, E. (2011). Origins and development of sustainability reporting: Analysis of the Latin American context. *J. Glob. Compet. Governability Rev. Glob. Compet. Gob. Rev. Glob. Compet. Governabilidade.*, 5, 16–37.
- Pravita Ariyani, A., & Ak Oct Digo Hartomo, M. (n.d.). Analysis Of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes Of Sustainability Reporting In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16, 1.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Putri, N. A., & Pratama, A. (2023). Quality of financial disclosures related to environmental, social, and governance matters, and firm characteristics and firm value: A comparative study across four ASEAN countries. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(3), 404–418. <https://doi.org/10.18488/11.v12i3.3459>

- Ross, S., Westerfield, & Jordan, B. (2003). *Fundamental of Corporate Finance*.
- Sari, M. P., Dewi, S. R. K., Raharja, S., Dinanti, A., & Rizkyana, F. W. (2023). Good Corporate Governance As Moderation On Sustainability Report Disclosure. *Journal of Governance and Regulation*, 12(3), 16–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3art2>
- Silvia, & Sofia prima dewi. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 310–317.
- Veronica Siregar, S., & Bachtiar, Y. (2010). Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241–252. <https://doi.org/10.1108/17538391011072435>
- Yudanti, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. 20(1), 105–123.
- Yunan, N., Anwar Kasyful, & Kadir. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 27–39.
- Zamil, I. A., Ramakrishnan, S., Jamal, N. M., Hatif, M. A., & Khatib, S. F. A. (2023). Drivers of corporate voluntary disclosure: a systematic review. In *Journal of Financial Reporting and Accounting* (Vol. 21, Issue 2, pp. 232–267). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2021-0110>